

**ANALISIS RASIO ARUS KAS DALAM MENILAI KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

NAMA : RIZKI AYU NADILA
NPM : 1505170108
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JL. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 19 Maret 2019, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : RIZKIAYU NADILA
NPM : 1505170108
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO ARUS KAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BEI

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

PENGUJI I

(ELIZAR SINAMBELA, SE, M.Si)

TIM PENGUJI

PENGUJI II

(NOVI FADHILA, SE, MM)

Pembimbing

(LUFRIANSYAH, SE, M.Ak)

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E, MM, M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : RIZKI AYU NADILA
N.P.M : 1505170108
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO ARUS KAS DALAM MENILAI
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ROKOK
YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK
INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

(LUFRIANSYAH, SE, M.Ak)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : RIZKI AYU NADILA
N.P.M : 1505170108
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO ARUS KAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA

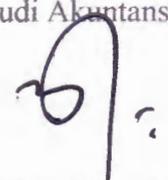
Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
11-02-2019	- Hasil penelitian dijelaskan per rasio keuangan - Uraikan teori penelitian terdahulu pada pembahan		
18-02-2019	- Perbaiki kembali sistematika penulisan - Perhatikan kutipan teori - teori terban		
23-02-2019	- Daftar pustaka - BAB III diperjelas tahapan analisisnya - perbaiki yang di tanda		
03-03-2019	- Kesimpulan dan saran - lampiran - lampiran - abstrak dan kata pengantar		
14-03-2019	Acc Skripsi. selesai bimbingan		

Pembimbing Skripsi



LUFRIANSYAH, SE, M.Ak

Medan, Maret 2019
 Diketahui/Disetujui
 Ketua Program Studi Akuntansi



FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Rizki Ayu Nadila

NPM : 1505170108

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Judul Skripsi : Analisis Rasio Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan
Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data dalam Skripsi atau data-data lainnya adalah benar dari Perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI) kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata di kemudian hari Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Maret 2019

Saya yang menyatakan


Rizki Ayu Nadila



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIZKI AYU NADILA
NPM : 1505170108
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan tahunan dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari **BURSA EFEK INDONESIA**.

Medan, Maret 2019

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

Saya yang menyatakan

RIZKI AYU NADILA

ABSTRAK

Rizki Ayu Nadila (1505170108) Analisis Rasio Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui rasio arus kas yang diperoleh pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta menganalisis kinerja perusahaan dengan menggunakan Rasio Arus kas operasi, Cakupan Kas terhadap Bunga, Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar, Total Hutang. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan situasi atau objek dalam fakta yang sebenarnya, secara sistematis dan karakteristik dari subjek dan objek tersebut diteliti secara akurat, tepat dan sesuai kejadian yang sebenarnya . Data di peroleh dari internet melalui situs www.idx.co.id pada tahun 2015, 2016, dan 2017. Hasil Penelitian Kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio Arus Kas Operasi pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan diukur melalui Arus Kas Operasi terbaik dimiliki oleh perusahaan HMSP dan terburuk dimiliki oleh perusahaan RMBA. Kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio Cakupan Kas terhadap Bunga pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan diukur melalui Cakupan Kas terhadap bunga terbaik dimiliki oleh perusahaan HMSP dan terburuk dimiliki oleh perusahaan RMBA. Kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio Cakupan Kas terhadap hutang lancar pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan diukur melalui Cakupan Kas terhadap hutang lancar terbaik dimiliki oleh perusahaan HMSP dan terburuk dimiliki oleh perusahaan RMBA.

Kata Kunci : Arus Kas Operasi, Cakupan Kas Terhadap Bunga, Cakupan Kas Terhadap Total Hutang, Total Hutang.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Taufik dan Hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya tak lupa penulis mengucapkan Shalawat dan Salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Skripsi ini merupakan kewajiban bagi penulis guna melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, serta memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan Skripsi ini dari semua pihak. Sejak awal sampai akhir selesainya Skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan berupa moril maupun materil dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini tepat waktu. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta, Ibrahim dan Almh. Darlismawita yang telah memberikan kasih sayang tulus, membimbing dan mendoakan penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Begitu

juga kepada Abangda Muhammad Arif, Kakanda Friska Endang Safitri, Ria Indriani dan Adinda Ibnu Harisanjaya tercinta yang telah member motivasi, nasihat dan dukungan kepada penulis.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Fitriani Saragih, S.E, M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Lutrfriansyah, SE, M.Ak selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan waktunya untuk membimbing dan memberikan pengarahan kepada penulis demi selesainya skripsi ini.
9. Seluruh Staff Pengajar dan Staff Biro Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama ini.
10. Kepada sahabat seperjuangan Sri Maningsih, Nana Indah Liani, Ulvi Wildani yang selalu memberikan semangat, motivasi dan doa kepada penulis.
11. Kepada Suhandi, Risang Aryo Pinayung, yang turut memberikan semangat dan doa kepada penulis.

12. Seluruh teman-teman AkuntansiAMalam Stambuk 2015 yang saling memberikan semangat, dukungan dan doa. Penulis tidak dapat membalasnya kecuali doa yang dapat penulis haturkan kepada Allah SWT. Semoga mendapat balasan kebaikan yang setimpal dari Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Maret 2019

RIZKI AYU NADILA
NPM : 1505170108

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan dan Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Uraian Teoritis	8
1. Kinerja Keuangan.....	8
1.1 Pengertian Kinerja Keuangan.....	8
1.2 Pengukuran Kinerja Keuangan.....	9
1.3 Tujuan Penilaian Kinerja.....	10
2. Laporan Arus Kas.....	11
2.1 Pengertian Arus Kas	11
2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Persediaan Kas Minimal.....	14
2.3 Tujuan dan Kegunaan Arus Kas.....	16
2.4 Klasifikasi Arus Kas.....	18

2.5 Metode Pelaporan Arus Kas	20
B. Kerangka Berfikir	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Pendekatan Penelitian.....	31
B. Definisi Operasional.....	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian	32
D. Jenis dan Sumber data	33
E. Metode Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisa Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan.....	42
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	49
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran	50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Rasio Arus Kas pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI...	4
Tabel III.1	Rincian Waktu Penelitian	32
Tabel IV.1	Perhitungan Arus Kas Operasi tahun 2015-2017	35
Tabel IV.2	Perhitungan Cakupan Kas terhadap Bunga tahun 2015-2017	37
Tabel IV.3	Perhitungan Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar tahun 2015-2017	39
Tabel IV.4	Perhitungan Rasio Total Hutang Tahun 2015-2017	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar II-1	Kerangka Berpikir.....	30
Gambar IV.1	Grafik Pertumbuhan Arus Kas Operasi	43
Gambar IV.2	Grafik Pertumbuhan Cakupan Kas terhadap Bunga	45
Gambar IV.3	Grafik Pertumbuhan Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar...	46
Gambar IV.4	Grafik Pertumbuhan Total Hutang.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan arus kas ialah revisi dari mana uang kas diperoleh perusahaan dan bagaimana membelanjakannya. Laporan arus kas dinilai banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan dimasa yang akan datang. Laporan arus kas memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pengeluaran kas perusahaan selama suatu periode. Laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas, dan perubahan bersih kas dari kegiatan operasi, investasi, serta pembiayaan perusahaan selama suatu periode, dalam bentuk yang dapat merekonsiliasi saldo kas awal dan akhir (Kieso, et al,2008). Perusahaan diharuskan menyusun laporan arus kas sebagai bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap akhir periode penyajian laporan keuangan (PSAK 2016). Dengan dibuatnya laporan arus kas perusahaan dapat memprediksi kemajuan perusahaan dari tiap tahunnya serta tidak mengalami kebangkrutan dan kerugian.

Secara internal bagi manajemen perusahaan, dengan menganalisa laporan arus kas akan dapat mengetahui apakah kebijakan yang dilakukan sudah berjalan dengan baik dalam mendapatkan dan penggunaan kas tersebut pada suatu periode tertentu. Secara eksternal bagi pihak investor dan kreditur, laporan arus kas digunakan dalam menilai berbagai aspek dari posisi keuangan perusahaan.

Dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, bidang keuangan sangat penting bagi perusahaan yang mempunyai skala besar ataupun kecil.

Perusahaan yang mengalami kebangkrutan disebabkan karena kondisi perekonomian yang tidak menentu dan ketatnya persaingan antar perusahaan. Maka dari itu, perusahaan harus melihat kondisi dan kinerja perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain dan mampu mengembangkan usahanya. Kinerja ialah kemampuan kerja suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Dalam hal mewujudkan tujuan, seharusnya kinerja disusun dalam unit-unit yang lebih kecil, dengan pembagian sistem, dan mekanisme kerja yang jelas.

Setiap perusahaan harus membuat laporan keuangan tahunan yang didalamnya berisikan laporan arus kas yang membuat pengguna informasi laporan arus kas sebagai alat untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan semakin penting. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan perusahaan khususnya laporan rasio arus kas (Stevania, 2012).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif.

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, salah satu cara yang dilakukan adalah menganalisis laporan arus kas perusahaan. Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas dapat membantu pada saat

pengambilan keputusan atas kebijakan untuk masa yang akan datang demi tercapainya sebuah peningkatan hasil dari kinerja keuangan perusahaan.

Analisis mengenai kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, antara lain oleh Kaunang (2013) dengan judul Analisis laporan arus kas sebagai alat ukur menilai kinerja pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Manado Timur. Hasil evaluasi pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Manado Timur pada dasarnya aktivitas perusahaan dalam hal ini adalah baik karena sumber kas yang terbesar berasal dari aktivitas operasi yaitu laba bersih yang merupakan sumber kas utama bagi perusahaan.

Menurut Subani (2015) yang meneliti Analisis arus kas untuk mengukur kinerja keuangan pada KUD Sido Makmur Lumajang. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kondisi likuiditas selama 4 (empat) periode mengalami fluktuasi, hal ini disebabkan oleh meningkatnya aktiva lancar yang disertai dengan meningkatnya hutang lancar dan kas dalam jumlah yang besarnya terkadang tidak stabil. Pada tahun yang sama Arief dan Stefan (2015) melakukan penelitian dengan judul Analisis Kinerja Perusahaan berdasarkan Laporan Arus Kas pada PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan kondisi kurang baik. Berdasarkan analisis laporan arus kas diketahui bahwa perusahaan memiliki tingkat likuiditas dan solvabilitas yang kurang baik.

Dareho (2016) dengan judul penelitian Analisis laporan arus kas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. ACE Hardware Indonesia Tbk dalam

keadaan cukupbaik, meskipun rasio arus kas menunjukkan angka yang rendah, namun angka rasio semakin meningkat pada akhir tahun penelitian.

Perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI sebagai perusahaan dengan tingkat persaingan yang sangat ketat memiliki data rasio arus kas sebagai berikut:

Tabel I.1

Rasio Arus Kas pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI

Perusahaan	tahun	AKO	CKB	CKHL	TH
GGRM	2015	0.13	2.09	3.11	0.12
	2016	0.32	5.62	9.68	0.29
	2017	0.36	10.35	16.67	0.33
HMSP	2015	0.18	5.85	94.36	0.13
	2016	2.19	630.55	1095	16.89
	2017	2.37	602.21	1092	1.70
RMBA	2015	-0.82	-3.255	-3.26	-0.22
	2016	-0.71	-352.48	(352.49)	-0.63
	2017	0.00	0.07	0.07	0.001
WIIM	2015	0.18	3.41	5.55	0.15
	2016	0.47	10.73	14.85	0.37
	2017	1.22	29.86	34.84	0.79

Sumber : Data diolah (2019)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa nilai arus kas operasi (AKO) pada perusahaan GGRM, RMBA dan WIIM rata-rata berada di bawah 1, yang artinya kemampuan perusahaan-perusahaan tersebut dalam menutupi hutangnya melalui kas yang dimilikinya sangat rendah, Darsono dan Ashari (2012, hal.56) menyatakan bahwa nilai AKO yang baik adalah berada di atas 1, yang artinya kas yang dimiliki perusahaan lebih besar dari hutang lancarnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui rasio AKO masih belum baik.

Nilai Cakupan Arus Kas terhadap Bunga (CKB) pada perusahaan RMBA di tahun 2015 memiliki nilai negatif, yang artinya perusahaan tersebut memiliki pengeluaran kas yang lebih besar dari pada pemasukan kas dari aktifitas operasinya, Darsono dan Ashari (2012, hal.57) mengatakan nilai CKB yang baik adalah berada di atas 1, hal ini sangat tidak sehat mengingat kas operasi merupakan asset yang paling lancar yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui rasio CKB masih belum baik.

Nilai Rasio Total Hutang pada perusahaan GGRM, RMBA dan WIIM memiliki nilai yang rendah dan di bawah 1, Darsono dan Ashari (2012, hal.58) mengatakan nilai rasio total hutang yang baik adalah di atas 1, hal ini menunjukkan bahwa kas perusahaan tersebut tidak mampu menutupi total hutang yang dimilikinya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui rasio Total Hutang masih belum baik.

Dari latar belakang masalah dan berbagai referensi tersebut, maka penulis ingin mengkaji lebih jauh lagi mengenai kinerja keuangan perusahaan dengan judul **“Analisis Rasio Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Arus kas operasi pada Perusahaan GGRM, RMBA dan WIIM memiliki nilai dibawah 1

2. Rasio CKB pada perusahaan RMBA memiliki nilai negatif
3. Rasio TH pada perusahaan GGRM, RMBA dan WIIM memiliki nilai dibawah 1

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini dalam menilai kinerja keuangan perusahaan rokok yang terdaftar di BEI dari delapan rasio arus kas yang digunakan hanya empat rasio, yaitu Rasio AKO, CKB, CKHL dan rasio TH.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah yang dirumuskan pada penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana rasio arus kas yang diperoleh pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI?
- b. Apakah rasio arus kas dapat digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis dan mengetahui rasio arus kas yang diperoleh pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI

- b. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah rasio arus kas dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan Perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan penulis, terutama dalam pengukuran kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan.

- b. Bagi Perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kinerja arus kas perusahaan di masa yang akan datang.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi bahan referensi yang akan bermanfaat untuk memberikan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Kinerja Keuangan

1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu.

Menurut Sucipto (2003) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Sedangkan menurut IAI (2007) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya.

Pengertian kinerja menurut Indra Bastian (2006:274) adalah gambaran pencapaian pelaksanaan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi. Konsep kinerja keuangan menurut Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2002:275) adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca. Menurut Irhan Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alatalat analisis

keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

1.2 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu menurut Jumingan (2006:242):

- 1) Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).

- 2) Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- 3) Analisis Persentase per Komponen (common size), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- 4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- 5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- 6) Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- 7) Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- 8) Analisis Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

1.3 Tujuan Penilaian Kinerja

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir (2000:31) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajibannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan

2.Laporan Arus Kas

2.1.Pengertian Arus Kas

Perusahaan memerlukan kas untuk menjaga kelancaran operasi usahanya dan kas harus diatur secara seksama, sehingga tidak terlalu banyak atau terlalu sedikit yang tersedia setiap waktu.

Pengertian kas menurut Harahap (2004, hal. 258) dalam buku Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan mengatakan bahwa Kas adalah uang dan surat

berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar memenuhi syarat; setiap saat dapat ditukar menjadi kas, tanggal jatuh temponya sangat dekat, dan kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat bunga.

Sedangkan menurut Kieso dan E. Donal (2004, hal. 380) dalam buku Akuntansi Intermediate mengatakan bahwa Kas adalah aktiva yang paling likuid, merupakan media pertukaran standard dan dasar pengukuran serta akuntansi untuk semua pos-pos lainnya.

Kas merupakan satu-satunya pos yang paling penting dalam neraca, karena berlaku sebagai alat tukar dalam perekonomian kita. Kas juga menjadi begitu penting karena perusahaan harus mempertahankan likuiditas yang memadai, yakni mereka harus memiliki uang yang mencukupi untuk membayar kewajiban pada saat jatuh tempo agar kelangsungan perusahaan dapat terus beroperasi.

Menurut Suad (2005, hal. 137) dalam bukunya Dasar-Dasar Manajemen keuangan mengemukakan bahwa kas adalah suatu bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial (keuangan) perusahaan.

Dari beberapa pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kas merupakan semua jenis uang dan surat-surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat, dan sebagai alat pertukaran yang paling likuid yang digunakan sebagai ukuran dalam keuangan serta umumnya diklasifikasikan sebagai aktiva lancar.

Agar dapat dilaporkan sebagai kas, suatu pos harus tersedia setiap saat dan tidak dibatasi penggunaannya untuk pembayaran kewajiban lancarnya.

Persediaan uang kas di dalam perusahaan terutama diperlukan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sebagai berikut:

1. Kebutuhan untuk melakukan transaksi
2. Kebutuhan untuk pengeluaran tak terduga
3. Kebutuhan untuk menggunakan kesempatan berspekulasi yang ada untuk menarik keuntungan dengan akibat dari adanya uang kas yang cukup dalam perusahaan.

Menurut John Downes dan Jordan Elliot Goodman (2006: 39), mengemukakan bahwa arus kas dalam investasi berarti pendapatan bersih ditambah depresiasi dan beban-beban bukan kas lainnya. Arus Kas adalah suatu analisis dari semua perubahan yang mempengaruhi kas dalam kategori operasi, investasi, dan keuangan.

Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan ikhtisar terinci dari semua arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode tertentu. Laporan arus kas (*statement of cash flow*) merupakan jumlah uang yang mengalir masuk atau keluar dalam perusahaan.

Laporan arus kas (*cash flows*) adalah Suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasional, pembiayaan dan investasi (Syafri, 2004, hal. 257).

Laporan arus kas memperlihatkan bagaimana aktivitas-aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan mempengaruhi kas selama periode akuntansi. Laporan ini menjelaskan kenaikan atau penurunan kas bersih selama periode tersebut. Arus kas masuk dan arus kas keluar ada yang bersifat terus menerus dan ada yang bersifat tidak kontinyu (*intermitten*).

Laporan arus kas merupakan ringkasan transaksi keuangan yang berhubungan dengan kas tanpa memperhatikan hubungannya dengan penghasilan yang diperoleh maupun biaya-biaya yang terjadi. Dengan demikian subjek dari laporan arus kas adalah penerimaan dan pengeluaran kas.

2.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Persediaan Kas Minimal

Kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Makin besar jumlah kas yang ada dalam perusahaan berarti makin tinggi likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajibannya, tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar kas berarti makin banyak uang yang menganggur sehingga akan memperkecil keuntungan. Sebaliknya kalau perusahaan hanya mengejar keuntungan saja, maka persediaan kasnya dapat diputar atau dalam keadaan bekerja. Kalau perusahaan menjalankan tindakan tersebut berarti menempatkan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid apabila sewaktu-waktu ada penagihan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya persediaan minimal kas suatu perusahaan menurut Riyanto (2005, hal. 2104) yaitu:

1)Perimbangan antara arus kas masuk dengan arus kas keluar.

Adanya perimbangan yang baik mengenai kuantitas maupun waktu antara arus kas masuk dengan arus kas keluar dalam suatu perusahaan berarti bahwa pengeluaran kas baik mengenai jumlah maupun mengenai waktunya akan dapat dipenuhi dari penerimaan kasnya, sehingga perusahaan tidak perlu mempunyai persediaan kas yang besar. Adanya perimbangan tersebut antara lain disebabkan karena adanya kesesuaian syarat pembelian dengan cara penjualan. Ini berarti, bahwa pembayaran hutang akan dapat dipenuhi dengan kas yang berasal dari hasil penjualan produksinya.

2)Penyimpangan terhadap arus kas yang diperkirakan.

Untuk menjaga likuiditas perusahaan perlu membuat perkiraan mengenai aliran kas dalam perusahaan. Apabila arus kas selalu sesuai dengan estimasinya, maka perusahaan tidak menghadapi kesulitan likuiditas. Bagi perusahaan ini tidak perlu mempertahankan adanya persediaan minimal kas yang besar, apabila perusahaan tersebut sering mengalami penyimpangan dari yang diestimasikan. Penyimpangan yang merugikan dalam arus kas keluar misal adalah adanya pemogokan, banjir, angin ribut, dan bencana alam lainnya. Adanya perubahan peraturan pemerintah mengenai pengupahan buruh sehingga perusahaan harus sering mengadakan perubahan. Penyimpangan yang merugikan dalam arus kas masuk misalnya terjadi kegagalan langganan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Bagi perusahaan yang sering mengalami penyimpangan

yang merugikan dalam aliran kas dirasakan perlu untuk mempertahankan adanya persediaan kas minimal yang relatif besar dibandingkan dengan perusahaan lain yang tidak mengalami peristiwa tersebut di atas.

- c. Adanya pimpinan suatu perusahaan dapat membina hubungan yang baik dengan bank akan mempermudah baginya untuk mendapatkan kredit dalam menghadapi kesukaran keuangannya baik yang disebabkan karena adanya peristiwa yang tidak diduga maupun yang dapat diduga sebelumnya. Bagi perusahaan ini tidak perlu mempunyai persediaan kas minimal yang besar.

2.3. Tujuan dan Kegunaan Arus Kas

Laporan arus kas disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dari suatu perusahaan, dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama periode tertentu. Dengan demikian, tujuan utama laporan arus kas adalah untuk memberikan kepada para pengguna informasi tentang mengapa posisi kas perusahaan berubah selama periode tertentu.

Adapun kegunaan arus kas menurut Prastowo dan Juliaty(2004, hal. 29) yaitu memberikan informasi untuk:

- a. Mengetahui perubahan aktiva bersih, struktur keuangan dan kemampuan mempengaruhi arus kas.
- b. Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas.
- c. Mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.

- d. Dapat menggunakan informasi arus kas historis sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan.
- e. Meneliti kecermatan taksiran arus kas masa depan dan menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Menurut Harahap (2004, hal. 38) mengemukakan bahwa manfaat arus kas (*Cash flow*) adalah:

- a. Kemampuan perusahaan mengelola kas, merencanakan, mengontrol kas masuk dan keluar perusahaan pada masa lalu.
- b. Kemungkinan keadaan arus masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan termasuk kemampuan membayar deviden di masa yang akan datang.
- c. Informasi bagi investor, kreditor memproyeksikan kembali dari sumber kekayaan perusahaan.
 - 1. Kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan di masa yang akan datang.
 - 2. Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
 - 3. Pengaruh investasi baik terhadap posisi keuangan perusahaan selama periode tertentu.

Mengingat hal tersebut di atas perlu diperhatikan apa saja yang menjadi arus kas dan digunakan untuk apa kas itu. Maka untuk mengetahui lebih jelasnya perlu disusun suatu laporan tentang aliran kas dengan acuan pada data keuangan yang mendukung kemudian laporan arus kas itu di analisa untuk mengetahui

bagaimana perkembangan perusahaan dalam hal pemenuhan kebutuhan dan pengalokasian kas.

Laporan arus kas ini akan sangat berguna untuk menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya. Sedangkan bagi pihak ekstern akan berguna sebagai salah satu alternatif analisa dalam pengalokasian modal mereka.

Pemantauan dalam penggunaan dana khususnya arus kas perusahaan semakin menjadi perhatian utama para manajer dan para kreditor. Hal tersebut dimaksudkan agar perusahaan tetap terjaga tingkat likuiditasnya.

2.4. Klasifikasi Arus Kas

Laporan arus kas (*cash flows*) mengklasifikasikan setiap penerimaan dan pengeluaran ke dalam kategori aktivitas-aktivitas operasi.

Menurut Harahap (2004, hal. 258) arus kas masuk dan arus kas keluar suatu perusahaan dalam satu periode dapat diklasifikasikan menjadi 3 kategori, yaitu:

1. Kas yang berasal dari atau digunakan untuk aktivitas operasional.
2. Kas yang berasal dari atau digunakan untuk aktivitas investasi.
3. Kas yang berasal dari atau digunakan untuk aktivitas pendanaan atau pembiayaan.

Karakteristik transaksi dalam peristiwa lainnya dari setiap jenis aktivitas, yaitu sebagai berikut:

1) Aktivitas operasi (*Operating Activities*)

Semua transaksi yang berhubungan dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba/rugi termasuk ke dalam aktivitas operasi. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasional perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Contoh arus kas masuk (*cash in flows*) dari aktivitas operasi, yaitu: penjualan barang dagangan atau jasa, penerimaan dari langganan, pendapatan royalty, komisi fee, imbalan lain, pendapatan bunga dan deviden. Contoh arus kas keluar (*cashout flows*) dari aktivitas operasi, yaitu: pembayaran kepada pemasok, pembayaran gaji karyawan, pembayar pajak, serta pembayaran bunga dan biaya-biaya lainnya.

2) Aktivitas Investasi (*Investing Activities*)

Aktivitas investasi adalah aktivitas perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) dan investasi yang tidak termasuk dalam pengertian setara kas. Contoh arus kas masuk (*cash in flow*) dari aktivitas investasi, yaitu penjualan aktiva tetap dan penjualan investasi jangka panjang. Contoh arus kas keluar (*cash out flow*) dari aktivitas investasi, yaitu pembelian aktiva tetap, dan pembelian investasi jangka panjang.

3) Aktivitas Pendanaan (*Financing Activities*)

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi kewajiban (hutang) jangka panjang dan modal (ekuitas) perusahaan. Contoh arus kas masuk (*cash inflow*) dari aktivitas pendanaan, seperti penerbitan saham baru dan penerbitan hutang (obligasi). Contoh arus kas keluar (*cash out flow*) dari aktivitas pendanaan, seperti pembayaran deviden, penarikan kembali saham (*treasury stock*), dan pembayaran hutang jangka panjang.

2.5. Metode Pelaporan Arus Kas

Perusahaan harus menyusun laporan arus kas sebagai bagian dari laporan keuangan tahunannya. Menurut Prastowo dan Juliaty (2004: 31-32) untuk menentukan dan menyajikan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi dapat digunakan salah satu dari dua (2) metode, yaitu sebagai berikut:

1) Metode langsung (*Direct Method*)

Metode langsung adalah metode yang sederhana, yang hanya terdiri atas arus kas operasi yang dikelompokkan menjadi 2 (dua) kategori, yaitu kelompok utama penerimaan kas bersih dan pengeluaran kas bersih. Metode langsung pada dasarnya merupakan laporan laba-rugi berbasis tunai atau kas. Dalam penyusunan laporan arus kas dengan menggunakan metode langsung harus dihitung terlebih dahulu jumlah yang menjadi penerimaan kas dan pengeluaran kas.

Di bawah ini merupakan perhitungan-perhitungan untuk menyusun laporan arus kas menurut Kieso dan E. Donald (2004: 393), yaitu sebagai berikut:

1. Penerimaan kas dari pelanggan sama dengan pendapatan/penjualan ditambah penurunan piutang usaha atau dikurangi kenaikan piutang usaha.
2. Pembayaran kas kepada pemasok sama dengan harga pokok penjualan ditambah kenaikan persediaan atau dikurangi penurunan persediaan dan ditambah penurunan hutang usaha atau dikurangi kenaikan hutang usaha.
3. Pembayaran kas untuk beban operasi sama dengan beban operasi ditambah kenaikan beban bayar dimuka atau dikurangi penurunan beban dibayar dimuka dan ditambah penurunan hutang beban akrual atau dikurangi kenaikan hutang beban akrual.

Pembayaran kas untuk pajak penghasilan sama dengan pajak penghasilan ditambah kenaikan pajak dibayar dimuka atau dikurangi penurunan pajak dibayar dimuka dan ditambah penurunan hutang pajak atau dikurangi kenaikan hutang pajak.

2) Metode tidak langsung (*Indirect Method*)

Metode tidak langsung adalah metode yang laba-ruginya disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (*deferral*) atau akrual dari penerimaan dan pembayaran kas

untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Dalam metode tidak langsung penyajiannya dimulai dari laba/rugi bersih dan selanjutnya disesuaikan dengan menambah/mengurangi perubahan dalam pos-pos yang mempengaruhi kegiatan operasional seperti penyusutan, naik turunnya pos aktiva lancar dan utang lancar. Dalam metode ini pendapatan bersih disesuaikan dengan menghilangkan transaksi yang tidak tunai:

- a) Pengaruh transaksi yang belum direalisasi (*deferral*) dari arus kas masuk dan keluar dari transaksi yang lalu seperti penambahan jumlah persediaan pendapatan yang belum direalisasi (*deferral income*), arus kas masuk dan keluar yang bertambah seperti piutang atau utang.
- b) Pengaruh perkiraan yang terdapat dalam kelompok investasi dan pembiayaan yang tidak mempengaruhi seperti: penyusutan, laba/rugi dari penjualan aktiva tetap dan dari penjualan aktiva tetap dan dari operasi yang dihentikan (yang berkaitan dengan kegiatan investasi), laba/rugi pembatalan utang atau transaksi pembiayaan.

Menurut Harahap (2004, hal. 125) bahwa untuk menyusun arus kas, maka diperlukan:

- 1) Laporan laba/rugi lengkap.

Sebaiknya laporan laba/rugi ini juga menjelaskan berbagai transaksi penting yang diperlukan dalam analisa arus kas.

2) Neraca perbandingan

Neraca juga harus lengkap, sehingga informasi perubahan antar tahun dapat kita ketahui. Dalam laporan baru untuk pertama kali, belum ada laporan perbandingan dianggap neraca sebelumnya nol, sehingga penyusunan lebih gampang.

3) Kertas kerja yang membandingkan neraca dalam dua periode

Hitung perubahan naik turunnya antara dua periode itu. Dalam hal ini digunakan saja rumus debit kredit. Pegangan kita adalah:

- a) Pertambahan asset dicatat sebelah debit dan dianggap sebagai penggunaan dana kas keluar. Sebaliknya penurunan asset dianggap sebagai penerimaan dana atau arus kas masuk.
- b) Pertambahan utang dan modal dicatat sebelah kredit dan dianggap sebagai pertambahan dana atau arus kas masuk. Sebaliknya penurunan utang dan modal dianggap sebagai penggunaan dana atau arus kas keluar. Analisa atas perkiraan dana yang berubah yang mempengaruhi dana kas baik langsung maupun tidak langsung.

Dalam mengetahui lebih lanjut arus dana ini maka kita harus melakukan analisis atas perkiraan dana yang berubah yang menggambarkan berbagai jenis transaksi dan kejadian yang mempengaruhi dana kas baik langsung maupun tidak langsung. Analisa ini akan memberikan penjelasan tentang penyebab terjadinya transaksi dana.

3. Analisis Rasio

Analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangana dengan cara membagi angka yang satu dengan angka lainnya.

Menurut Dermawan Sjahrial (2013, hal36) menyatakan bahwa Analisis Rasio (*Ratio Analysis*) merupakan salah satu analisis yang paling populer dan banyak digunakan karena sangat sederhana yang menggunakan operasi aritmatika, namun interprestasinya sangat kompleks.

Analisis rasio sangat bermakna untuk investigasi lebih lanjut karena angka rasio yang diperoleh dari pos yang saling terkait dan berhubungan secara ekonomis.

Dalam analisis rasio, ada dua jenis perbandingan yang dapat digunakan menurut Darsono dan Ashari (2012, hal51) yaitu:

- a. Perbandingan internal yaitu membandingkan rasio saat ini dengan rasio masa lalu dan rasio yang akan datang dari perusahaan yang sama. Jika rasio keuangan ini diurutkan dalam jangka waktu beberapa tahun atau periode, pemakaidapat melihat kecenderungan rasio keuangan, apakah mengalami penurunan atau peningkatan, yang menunjukkan kinerja atau kondisi keuangan.
- b. Perbandingan eksternal yaitu membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada titik yang sama.

Dalam membandingkan secara eksternal dibutuhkan rasio standar. Menurut Jumingan, (2014, hal118).Rasio standar dapat ditentukan berdasarkan alternatif berikut ini:

- a. Didasarkan pada catatan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan tahun-tahun yang telah lampau.

- b. Didasarkan pada rasio dari perusahaan lain yang menjadi pesaingnya, dipilih satu perusahaan yang tergolong maju dan berhasil.
- c. Didasarkan pada data laporan keuangan yang dibudgetkan (disebut goal ratio).
- d. Didasarkan pada rasio industri, di mana perusahaan yang bersangkutan masuk sebagai anggotanya.

Terdapat banyak sekali rasio keuangan berdasarkan beberapa ahli, Menurut (Jumingan 2014, hal 120). Rasio keuangan dapat digolongkan menjadi beberapa kategori yaitu sebagai berikut:

- a. Rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- b. Rasio leverage bertujuan mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjaman. Misalnya rasio total hutang dengan total aktiva (*Total debt to total assets ratio*), kelipatan keuntungan terhadap dalam menutup beban bunga (*time interest earned*), kemampuan keuntungan dalam menutup beban tetap (*fixed charge coverage*), dan sebagainya.
- c. Rasio aktivitas bertujuan mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana. Misalnya *inventory turnover*, *average collection period*, *total assets turn over*, dan sebagainya.
- d. Rasio profitabilitas, bertujuan mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan. Misalnya *profit margin on sales*, *return on total sales*, *return on net worth*, dan sebagainya.
- e. Rasio pertumbuhan, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya dalam pertumbuhan perekonomian dan industri.
- f. Rasio Valuasi, bertujuan mengukur performance perusahaan secara keseluruhan, karena rasio ini merupakan pencerminan dari rasio risiko dan rasio imbalan hasil.

4. Rasio Arus Kas

Rasio keuangan adalah perimbangan secara matematis antara jumlah suatu item laporan keuangan dengan yang lainnya. Sulastri (2011) menyatakan bahwa dengan analisis rasio keuangan dapat diperoleh petunjuk atau tanda tentang suatu keadaan atau gejala dalam keuangan.

Giacomino dan Mielke (2013) menyatakan bahwa rasio yang berdasarkan pada laporan arus kas dapat digunakan untuk menilai kinerja serta sebagai alat evaluasi dalam menilai kekuatan keuangan perusahaan dan profitabilitas perusahaan dengan melihat dari *sufficiency* dan *effeciency*.

Darsono dan Ashari (2012, hal 51) mengemukakan beberapa rasio arus kas yaitu sebagai berikut :

1. Rasio Arus Kas Operasi

Rasio ini digunakan untuk menghitung kecukupan arus kas operasi dalam membayar kewajiban jangka pendek.

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio tersebut menunjukkan bahwa rasio arus kas operasi berada di bawah 1 yang berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain.

2. Rasio Cakupan Arus Dana

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya.

$$CAD = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga +Dana +Dividen}}$$

Rasio yang besar menunjukkan kemampuan yang lebih baik dari laba sebelum pajak dalam menutup komitmen yang jatuh tempo dalam satu tahun. Dari dua perbandingan terlihat bahwa terjadi perbaikan dengan rasio cakupan dana.

3. Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas utang yang telah ada.

$$\text{CKB} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Bunga}}$$

Dengan rasio yang besar ini menunjukkan bahwa arus kas operasi mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menutup biaya bunga sehingga kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar bunga yang sangat kecil.

4. Rasio Pengeluaran Modal

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran utang yang ada.

$$\text{PM} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah sedangkan rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas dalam membiayai pengeluaran modal.

5. Rasio Total Hutang

Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang dengan mengetahui rasio ini kita bisa menganalisis dalam jangka waktu beberapa lama perusahaan akan mampu membayar utang dengan menggunakan arus kas dari aktivitas normal perusahaan.

$$\text{TH} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Rasio yang cukup rendah pada tahun ke tahun menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.

6. Rasio Arus Kas Bersih Bebas

Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas di masa mendatang.

$$AKBB = \frac{\text{Laba Bersih} + \text{Bunga} + \text{Depresiasi} + \text{Sewa} + \text{leasing} + \text{Dividen} - \text{peng.modal}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Sewa} + \text{Hutang Jangka Panjang} + \text{Kewajiban Leasing}}$$

7. Rasio Kecukupan Arus Kas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka 5 tahun mendatang.

$$KAK = \frac{\text{EBIT} - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Pengeluaran Modal}}{\text{Rata - rata Hutang Lancar selama Lima Tahun}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka 5 tahun mendatang.

Keterangan:

Rasio yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan yang rendah dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka lima tahun mendatang.

8. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar berdasarkan arus kas.

$$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih.

Keterangan:

Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutup utang lancar.

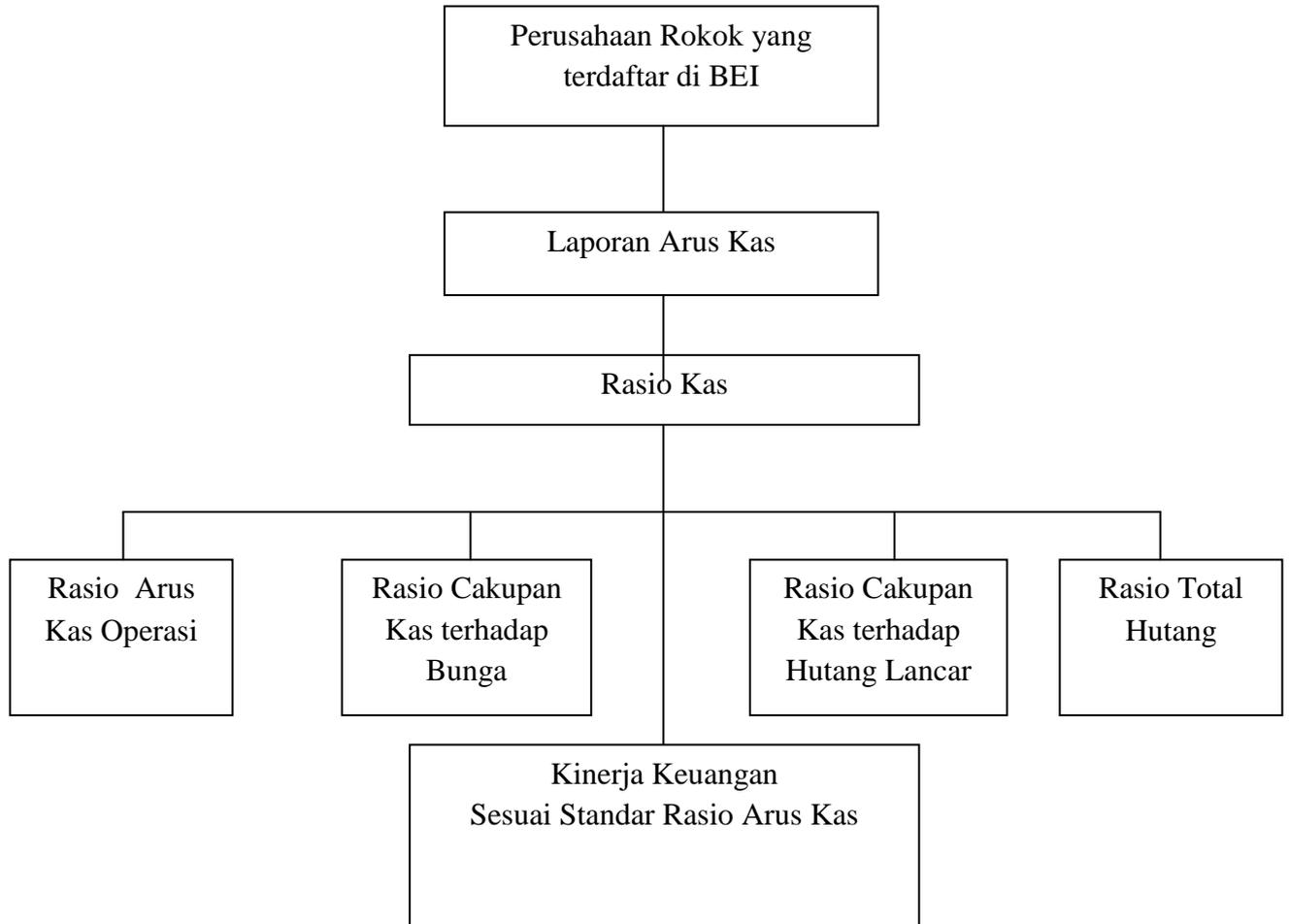
B. Kerangka Berpikir

Perusahaan rokok merupakan perusahaan dengan tingkat persaingan yang sangat ketat, perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri atas empat perusahaan diantaranya Sampoerna, Bentoel, Gudang Garam dan Wismilak.

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan banyak cara yang dapat dilakukan salah satunya dengan menggunakan rasio arus kas, hal ini dilakukan untuk melihat seberapa besar penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan dan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola kas yang dimilikinya.

Dalam melakukan penilaian rasio arus kas, dalam penelitian ini menggunakan empat rasio arus kas yang sering digunakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yaitu rasio arus kas operasi, rasio cakupan arus kas terhadap bunga, rasio arus kas terhadap hutang lancar dan rasio total hutang.

Adapun gambaran kerangka berfikir digambarkan sebagai berikut :



Gambar II-1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan situasi atau objek dalam fakta yang sebenarnya, secara sistematis dan karakteristik dari subjek dan objek tersebut diteliti secara akurat, tepat dan sesuai kejadian yang sebenarnya.

B. Definisi Operasional

1. Rasio Arus Kas Operasi

Rasio ini digunakan untuk menghitung kecukupan arus kas operasi dalam membayar kewajiban jangka pendek.

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas utang yang telah ada.

$$CKB = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Bunga}}$$

3. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih.

$$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Dividen}}{\text{Hutang Lancar}}$$

4. Rasio Total Hutang

Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang dengan mengetahui rasio ini kita bisa menganalisis dalam jangka waktu beberapa lama perusahaan akan mampu membayar utang dengan menggunakan arus kas dari aktivitas normal perusahaan.

$$TH = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian adalah Perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI melalui situs www.idx.co.id

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan ini dilaksanakan bulan November 2018 sampai bulan Maret 2019 dengan rincian waktu sebagai berikut:

Tabel III.1
Rincian Waktu Penelitian

No.	Jenis Penelitian	2018-2019																			
		November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan proposal	■	■	■	■																
2	Bimbingan proposal					■	■	■	■												
3	Seminar proposal									■	■	■	■								
4	Perbaikan proposal													■	■	■	■				
5	Pengumpulan data															■	■				
6	Penyusunan skripsi																■				
7	Bimbingan skripsi																	■	■	■	■
8	Sidang																				■

D. Jenis dan Sumber data

1. Jenis Data

- a. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif yaitu data berupa angka yang dapat diukur dengan perhitungan maupun statistik. Data tersebut berupa

laporan keuangan (Laporan Arus Kas dan Neraca) Perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI

- b. Data Kualitatif yang diperoleh berupa data-data perusahaan seperti struktur perusahaan, sejarah perusahaan.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dimana data tersebut telah disediakan telah diolah oleh pihak perusahaan yang berupa data laporan keuangan yang diperoleh dari Perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2017 yang meliputi laporan neraca dan arus kas.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan penulis adalah Teknik dokumentasi, yaitu dengan cara mencari, melihat dan mempelajari hal-hal yang berupa catatan maupun dokumen-dokumen serta mencatat data tertulis yang ada hubungannya dengan objek penelitian yaitu laporan keuangan.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan, menjabarkan, dan menganalisa masalah objek penelitian yang diteliti kemudian membandingkan dengan konsep teori yang ada, metode ini bertujuan mendeskripsikan permasalahan secara sistematis dan aktual mengenai fakta-fakta serta sifat dari objek penelitian.

Adapun tahap analisis yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Melakukan perhitungan rasio selama 3 periode (2015-2017).
2. Membandingkan rasio arus kas dari masing-masing perusahaan rokok

3. Menganalisis rendahnya rasio arus kas pada beberapa perusahaan
4. Menarik kesimpulan dan saran

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. Rasio Arus kas Perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI

1) Arus Kas Operasi

Rasio ini menilai sejauh mana perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi Arus Kas Operasi semakin baik hasil bagi perusahaan. Adapun besarnya Arus Kas Operasi selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.I

Perhitungan Arus Kas Operasi tahun 2015-2017

Perusahaan	tahun	jlh AKO	Hutang Lancar	AKO
GGRM	2015	3,200,820	24,045,086	0.13
	2016	6,937,650	21,638,565	0.32
	2017	8,204,579	22,611,042	0.36
HMSP	2015	811,163	4,538,674	0.18
	2016	14,076,579	6,428,478	2.19
	2017	15,376,315	6,482,969	2.37
RMBA	2015	2,823,747	3,446,546	0.82
	2016	(2,567,883)	3,625,665	-0.71
	2017	6,706	4,687,942	0.00
WIIM	2015	62,869	341,705	0.18
	2016	136,703	293,711	0.47
	2017	195,699	160,790	1.22

Sumber: Hasil Penelitian

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rasio arus kas operasi pada perusahaan GGRM mengalami kenaikan rasio dari tahun ke tahun, pada tahun

2015 memiliki nilai AKO 0,13 kemudian meningkat pada tahun 2016 menjadi 0,32 dan meningkat kembali pada tahun 2017 menjadi 0,36 namun peningkatan rasio tersebut masih di bawah standar yang baik, Rasio tersebut menunjukkan bahwa rasio arus kas operasi berada di bawah 1 yang berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain.

Pada perusahaan HMS P nilai rasio AKO mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, pada tahun 2015 memiliki nilai AKO 0,18 kemudian meningkat pada tahun 2016 menjadi 2,19 dan meningkat kembali pada tahun 2017 menjadi 2,37, Rasio tersebut menunjukkan bahwa rasio arus kas operasi berada di atas 1 yang berarti terdapat kemungkinan perusahaan mampu membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain.

Pada perusahaan RMB A nilai rasio AKO memiliki nilai yang rendah dari tahun ke tahun, pada tahun 2015 memiliki nilai AKO 0,82 kemudian pada tahun 2016 menjadi -0,71 dan pada tahun 2017 menjadi 0,00, Rasio tersebut menunjukkan bahwa rasio arus kas operasi berada di bawah 1 yang berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain.

Pada perusahaan WIIM nilai rasio AKO memiliki nilai yang meningkat tahun ke tahun, pada tahun 2015 memiliki nilai AKO 0,18 kemudian meningkat pada tahun 2016 menjadi 0,71 dan meningkat kembali pada tahun 2017 menjadi 1,22, Rasio AKO di tahun terakhir menunjukkan bahwa rasio arus kas operasi

berada di atas 1 yang berarti terdapat kemungkinan perusahaan masih mampu membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain.

2) Cakupan Kas terhadap Bunga

Cakupan Kas terhadap Bunga merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam penggunaan modal sendiri yang dimilikinya untuk menghasilkan laba yang tinggi, apabila laba yang dihasilkan tinggi maka semakin baik pula perusahaan tersebut. Menurut Lukman Syamsuddin (2009, hal 64) menyatakan Cakupan Kas terhadap Bunga merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham (preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Tabel IV.2

Perhitungan Cakupan Kas terhadap Bungatahun 2015-2017

Perusahaan	tahun	Arus Kas Operasi	Bunga	CKB
GGRM	2015	3,200,820	1,524,309	2.10
	2016	6,937,650	1,233,286	5.63
	2017	8,204,579	792,426	10.35
HMSP	2015	811,163	138,425	5.86
	2016	14,076,579	22,324	630.56
	2017	15,376,315	25,533	602.21
RMBA	2015	2,823,747	867,347	3.26
	2016	(2,567,883)	7,285	-352.49
	2017	6,706	90,709	0.07
WIIM	2015	62,869	18,431	3.41
	2016	136,703	12,738	10.73
	2017	195,699	6,552	29.87

Sumber: Hasil Penelitian

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Cakupan kas terhadap bunga pada perusahaan GGRM mengalami kenaikan rasio dari tahun ke tahun, pada tahun 2015 memiliki nilai CKB 2,10 kemudian meningkat pada tahun 2016 menjadi 5,63 dan meningkat kembali pada tahun 2017 menjadi 10,35, Rasio yang besar menunjukkan kemampuan yang lebih baik dari laba sebelum pajak dalam menutup komitmen yang jatuh tempo dalam satu tahun.

Pada perusahaan HMSP nilai rasio CKB mengalami kenaikan signifikan dari tahun ke tahun, pada tahun 2015 memiliki nilai CKB 5,86 kemudian meningkat pada tahun 2016 menjadi 630,56 dan pada tahun 2017 menjadi 602,21, Rasio yang besar menunjukkan kemampuan yang lebih baik dari laba sebelum pajak dalam menutup komitmen yang jatuh tempo dalam satu tahun.

Pada perusahaan RMB nilai rasio CKB memiliki nilai yang rendah dari tahun ke tahun, pada tahun 2015 memiliki nilai CKB 3,26 kemudian pada tahun 2016 menjadi -352,49 dan pada tahun 2017 menjadi 0,07, Rasio yang besar menunjukkan kemampuan yang lebih baik dari laba sebelum pajak dalam menutup komitmen yang jatuh tempo dalam satu tahun.

Pada perusahaan WIIM nilai rasio CKB memiliki nilai yang meningkat tahun ke tahun, pada tahun 2015 memiliki nilai CKB 3,41 kemudian meningkat pada tahun 2016 menjadi 10,73 dan meningkat kembali pada tahun 2017 menjadi 29,87, Rasio yang besar menunjukkan kemampuan yang lebih baik dari laba sebelum pajak dalam menutup komitmen yang jatuh tempo dalam satu tahun.

3) Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah dividen kas dibagi dengan hutang lancar.

Tabel IV.3

Perhitungan Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar tahun 2015-2017

Perusahaan	tahun	jumlah AKO	Bunga	Hutang Lancar	Deviden	CKHL
GGRM	2015	3,200,820	1,524,309	24,045,086	1,539,270	3.11
	2016	6,937,650	1,233,286	21,638,565	5,002,629	9.68
	2017	8,204,579	792,426	22,611,042	5,002,629	16.67
HMSP	2015	811,163	138,425	4,538,674	12,250,485	94.36
	2016	14,076,579	22,324	6,428,478	10,376,715	1,095.38
	2017	15,376,315	25,533	6,482,969	12,527,457	1,092.85
RMBA	2015	2,823,747	867,347	3,446,546	-	3.26
	2016	(2,567,883)	7,285	3,625,665	-	(352.49)
	2017	6,706	90,709	4,687,942	-	0.07
WIIM	2015	62,869	18,431	341,705	39,402	5.55
	2016	136,703	12,738	293,711	52,496	14.85
	2017	195,699	6,552	160,790	32,548	34.84

Sumber: Hasil Penelitian

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Cakupan kas terhadap hutang lancarpada perusahaan GGRM mengalami kenaikan rasio dari tahun ke tahun, pada tahun 2015 memiliki nilai CKHL 3,11 kemudian meningkat pada tahun 2016 menjadi 9,68 dan meningkat kembali pada tahun 2017 menjadi 16,67, Rasio yang

besar menunjukkan kemampuan yang lebih baik dari kas dalam menutup komitmen yang jatuh tempo dalam satu tahun.

Pada perusahaan HMSP nilai rasio CKHL mengalami kenaikan signifikan dari tahun ke tahun, pada tahun 2015 memiliki nilai CKHL 94,36 kemudian meningkat pada tahun 2016 menjadi 1095,38 dan pada tahun 2017 menjadi 1092,85, Rasio yang besar menunjukkan kemampuan yang lebih baik dari kas dalam menutup komitmen yang jatuh tempo dalam satu tahun.

Pada perusahaan RMB nilai rasio CKHL memiliki nilai yang rendah dari tahun ke tahun, pada tahun 2015 memiliki nilai CKHL 3,26 kemudian pada tahun 2016 menjadi -352,49 dan pada tahun 2017 menjadi 0,07, Rasio yang besar menunjukkan kemampuan yang lebih baik dari kas dalam menutup komitmen yang jatuh tempo dalam satu tahun.

Pada perusahaan WIIM nilai rasio CKHL memiliki nilai yang meningkat tahun ke tahun, pada tahun 2015 memiliki nilai CKHL 5,55 kemudian meningkat pada tahun 2016 menjadi 14,85 dan meningkat kembali pada tahun 2017 menjadi 34,84, Rasio yang besar menunjukkan kemampuan yang lebih baik dari kas dalam menutup komitmen yang jatuh tempo dalam satu tahun.

4) Rasio Total Hutang

Rasio Total Hutang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam penggunaan modal sendiri yang dimilikinya untuk menghasilkan laba yang tinggi, apabila laba yang dihasilkan tinggi maka semakin baik pula perusahaan tersebut. Menurut Lukman Syamsuddin (2009, hal 64) menyatakan Rasio Total Hutang merupakan suatu pengukuran dari penghasilan

(income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham (preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Tabel IV.4

Perhitungan Rasio Total Hutang Tahun 2015-2017

Perusahaan	tahun	jlh AKO	Total Hutang	TH
GGRM	2015	3,200,820	25,497,504	0.13
	2016	6,937,650	23,387,406	0.30
	2017	8,204,579	24,572,266	0.33
HMSP	2015	811,163	5,994,664	0.14
	2016	14,076,579	833,263	16.89
	2017	15,376,315	9,028,078	1.70
RMBA	2015	2,823,747	12,369,535	0.23
	2016	(2,567,883)	4,012,420	-0.64
	2017	6,706	5,013,453	0.00
WIIM	2015	62,869	398,991	0.16
	2016	136,703	362,540	0.38
	2017	195,699	247,620	0.79

Sumber: Hasil Penelitian

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Rasio Total Hutang pada perusahaan GGRM mengalami kenaikan rasio dari tahun ke tahun, pada tahun 2015 memiliki nilai TH 0,13 kemudian meningkat pada tahun 2016 menjadi 0,30 dan meningkat kembali pada tahun 2017 menjadi 0,33, Rasio yang besar menunjukkan kemampuan yang lebih baik dari kas dalam menutup Total Hutang yang jatuh tempo dalam satu tahun.

Pada perusahaan HMSP nilai rasio TH mengalami kenaikan signifikan dari tahun ke tahun, pada tahun 2015 memiliki nilai TH 0,14 kemudian meningkat pada tahun 2016 menjadi 16,89 dan pada tahun 2017 menjadi 1,70, Rasio yang besar menunjukkan kemampuan yang lebih baik dari kas dalam menutup Total Hutang yang jatuh tempo dalam satu tahun.

Pada perusahaan RMB nilai rasio TH memiliki nilai yang rendah dari tahun ke tahun, pada tahun 2015 memiliki nilai TH 0,23 kemudian pada tahun 2016 menjadi -0,64 dan pada tahun 2017 menjadi 0,00, Rasio yang besar menunjukkan kemampuan yang lebih baik dari kas dalam menutup Total Hutang yang jatuh tempo dalam satu tahun.

Pada perusahaan WIIM nilai rasio TH memiliki nilai yang meningkat tahun ke tahun, pada tahun 2015 memiliki nilai TH 0,16 kemudian meningkat pada tahun 2016 menjadi 0,38 dan meningkat kembali pada tahun 2017 menjadi 0,70, Rasio yang besar menunjukkan kemampuan yang lebih baik dari kas dalam menutup Total Hutang yang jatuh tempo dalam satu tahun.

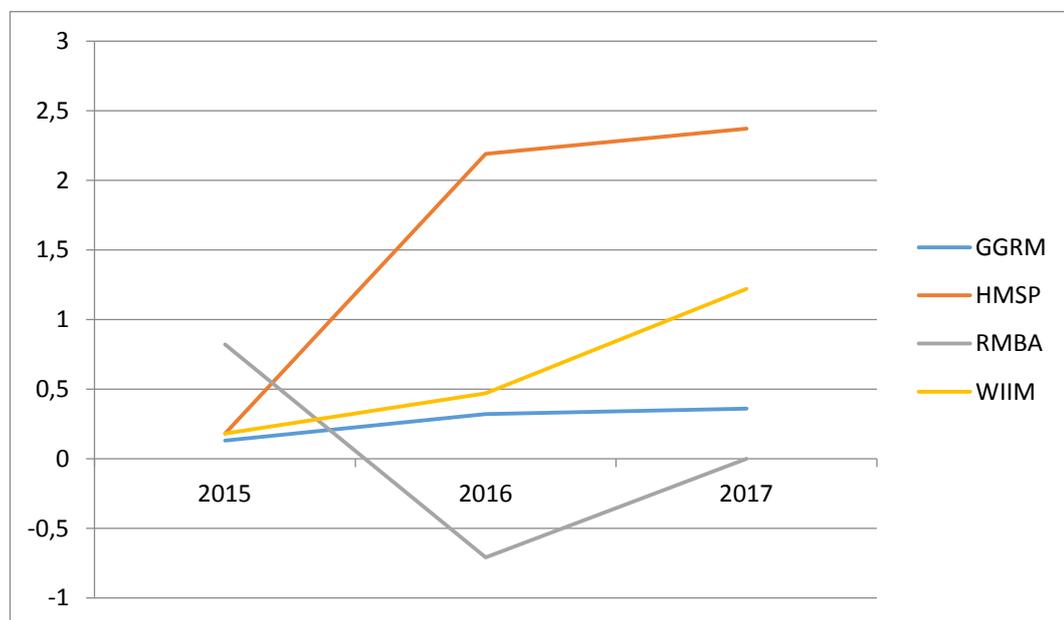
B. Pembahasan

Berdasarkan perhitungan rasio arus kas yang meliputi Arus Kas Operasi, Cakupan Arus Dana, Cakupan Kas terhadap Bunga dan Rasio Total Hutang pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI maka akan dilakukan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah mengenai penyebab tingkat arus kas perusahaan dalam menjalankan usahanya didalam kinerja yang telah ditetapkan oleh perusahaan disetiap tahunnya yaitu pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.

a. Arus Kas Operasi

Arus Kas Operasi adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Arus Kas Operasi disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Semakin besar Arus Kas Operasi, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Untuk menjelaskan Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI melalui Arus Kas Operasi maka dapat dijelaskan pada grafik berikut ini:



Gambar IV.1

Grafik Pertumbuhan Arus Kas Operasi

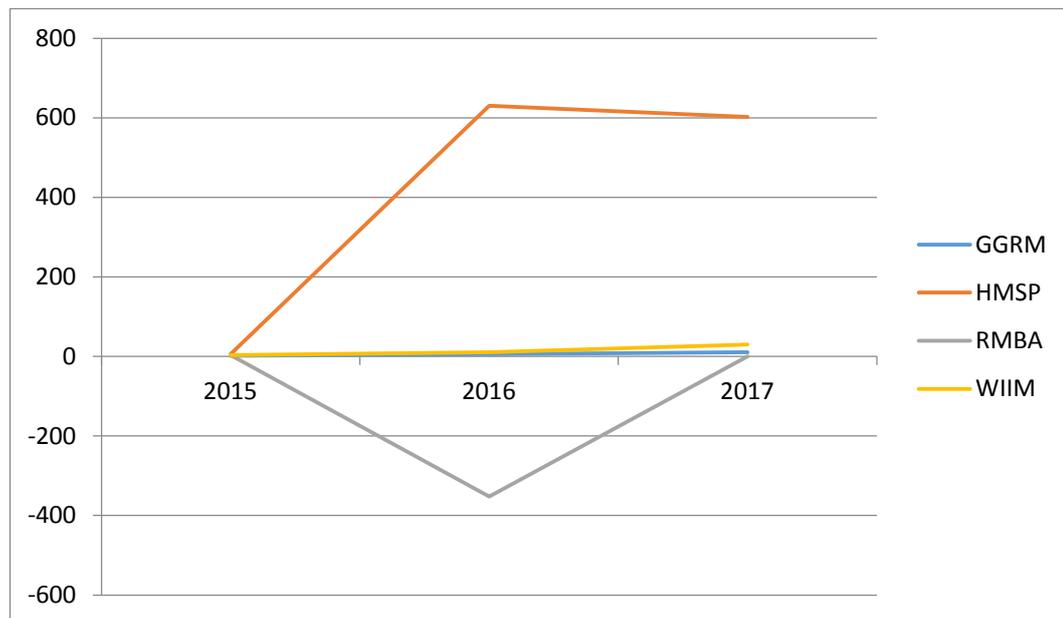
Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa berdasarkan perhitungan rasio Arus Kas Operasi maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan HMSP memiliki nilai rasio AKO yang terbaik dibandingkan dengan perusahaan rokok sejenis lainnya, perusahaan ini mengisyaratkan kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan bersih dari arus kas operasi yang dimilikinya, dan perusahaan RMBA merupakan perusahaan yang memiliki kinerja terburuk, karena memiliki nilai di bawah 1 bahkan negative yang dikarenakan ketidakcukupan kas sehingga harus meminjam kepada kreditur sehingga memiliki arus kas operasi negatif.

b. Cakupan Kas terhadap Bunga

Cakupan Kas terhadap Bunga adalah jumlah imbal hasil dari laba bersih terhadap ekuitas dan dinyatakan dalam bentuk persen. Cakupan Kas terhadap Bunga digunakan untuk mengukur kemampuan suatu emiten dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham

Cakupan Kas terhadap Bunga merupakan indikator yang sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran bunga.

Perbandingan kinerja keuangan berdasarkan rasio CKB perusahaan rokok dapat dilihat berdasarkan grafik di bawah ini :



Gambar IV.2

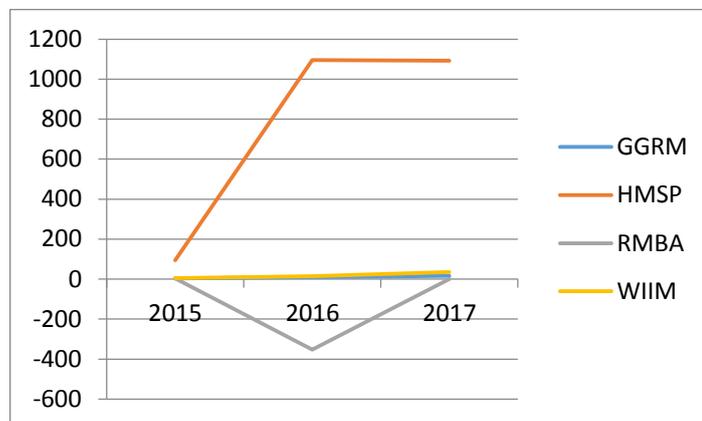
Grafik Pertumbuhan Cakupan Kas terhadap Bunga

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa berdasarkan perhitungan rasio Cakupan Kas terhadap Bunga maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan HMSP memiliki nilai rasio CKB yang terbaik dibandingkan dengan perusahaan rokok sejenis lainnya, perusahaan ini mengisyaratkan kemampuannya dalam membayar bunga dari arus kas operasi yang dimilikinya, dan perusahaan RMBA merupakan perusahaan yang memiliki kinerja terburuk, karena memiliki nilai di bawah 1 bahkan negatif yang artinya ada indikasi ketidakmampuan dalam membayar bunga melalui arus kas operasi yang dimilikinya, hal ini disebabkan oleh arus kas masuk yang menurun di setiap tahun.

c. Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi + dividen kas + hutang lancar.

Perbandingan kinerja keuangan berdasarkan rasio CKB perusahaan rokok dapat dilihat berdasarkan grafik di bawah ini :



Gambar IV.3

Grafik Pertumbuhan Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa berdasarkan perhitungan rasio cakupan kas terhadap hutang lancar maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan HMSP memiliki nilai rasio CKHL yang terbaik dibandingkan dengan perusahaan rokok sejenis lainnya, perusahaan ini mengisyaratkan kemampuannya dalam membayar hutang lancar dari arus kas operasi yang dimilikinya, dan perusahaan RMBA merupakan perusahaan yang memiliki kinerja terburuk, karena memiliki nilai di bawah 1 bahkan negatif yang artinya ada indikasi ketidakmampuan dalam

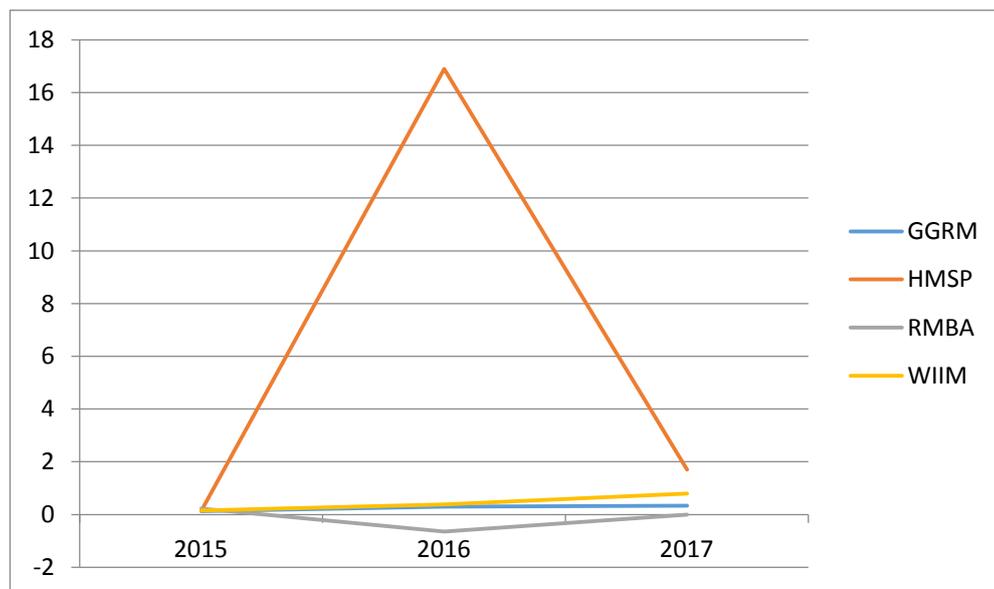
membayar hutang lancar melalui arus kas operasi yang dimilikinya, hal ini disebabkan oleh arus kas masuk yang menurun di setiap tahun.

d. Total Hutang

Rasio Total Hutang adalah jumlah imbal hasil dari laba bersih terhadap ekuitas dan dinyatakan dalam bentuk persen. Rasio Total Hutang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu emiten dalam menutup total hutang dari arus kas operasi yang dimilikinya

Rasio Total Hutang merupakan indikator yang sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran

Perbandingan kinerja keuangan berdasarkan rasio CKB perusahaan rokok dapat dilihat berdasarkan grafik di bawah ini :



Gambar IV.4

Grafik Pertumbuhan Total Hutang

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa berdasarkan perhitungan rasio total hutang maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan HMSP memiliki nilai rasio TH yang terbaik dibandingkan dengan perusahaan rokok sejenis lainnya, perusahaan ini mengisyaratkan kemampuannya dalam membayar total hutang dari arus kas operasi yang dimilikinya, dan perusahaan RMBA merupakan perusahaan yang memiliki kinerja terburuk, karena memiliki nilai di bawah 1 bahkan negatif yang artinya ada indikasi ketidakmampuan dalam membayar total hutang melalui arus kas operasi yang dimilikinya, hal ini disebabkan oleh arus kas masuk yang menurun di setiap tahun dan total hutang yang terus meningkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Analisis Rasio Arus kas yang meliputi Arus Kas Operasi, Cakupan Arus Dana dan Cakupan Kas terhadap Bunga Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI adalah sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio Arus Kas Operasi pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan diukur melalui Arus Kas Operasi terbaik dimiliki oleh perusahaan HMSP dan terburuk dimiliki oleh perusahaan RMBA.
2. Kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio Cakupan Kas terhadap Bunga pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan diukur melalui Cakupan Kas terhadap bunga terbaik dimiliki oleh perusahaan HMSP dan terburuk dimiliki oleh perusahaan RMBA.
3. Kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio Cakupan Kas terhadap hutang lancar pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan diukur melalui Cakupan Kas terhadap hutang lancar terbaik dimiliki oleh perusahaan HMSP dan terburuk dimiliki oleh perusahaan RMBA.
4. Kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio Total hutang pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan diukur melalui Total hutang terbaik dimiliki oleh perusahaan HMSP dan terburuk dimiliki oleh perusahaan RMBA.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Disarankan bagi pihak manajemen perusahaan diharapkan agar dapat meningkatkan penjualan sehingga dapat menghasilkan laba bersih yang yang lebih besar sehingga Arus Kas Operasi perusahaan untuk setiap tahunnya dapat meningkat.
2. Disarankan bagi pihak manajemen perusahaan agar dapat memaksimalkan hutang lancarnya untuk kegiatan operasional yang dapat meningkatkan arus kas masuk perusahaan.
3. Disarankan bagi pihak manajemen perusahaan untuk terus melakukan evaluasi kinerja perusahaan, melihat kinerja apa-apa saja yang harus diperbaiki sehingga segala perencanaan perusahaan dapat terlaksana dengan baik, juga dapat menjadi pertimbangan manajemen dalam pembuatan anggaran dan pengambilan keputusan pada tahun-tahun berikutnya.
4. Perusahaan juga diharapkan memperhatikan kinerja keuangan dari aktivitas-aktivitas perusahaan yang mengalami penurunan kinerja agar dapat segera dilakukan atau dicari solusi untuk meningkatkan kembali kinerja tersebut.
5. Bagi penulis selanjutnya diharapkan agar dapat menambah rasio arus kas lainnya sehingga berguna sebagai referensi serta bahan perbandingan dengan penelitian yang sama dengan variabel penelitian yang luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Wulandari (2013) . “*Analisis rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT.Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa*”, skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Darsono dan Ashari (2012), *Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Penerbit Andi
- Dermawan Sjahrial dan Djahotman Purba Edisi Kedua (2013), *Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta : Mitra Wacana Media
- Eviana (2012). “*Analisis Rasio profitabilitas dan aktivitas sebagai dasar penilaian kinerja pada perusahaan pada PT.Skyline jaya*”, skripsi, Jurusan Akuntansi keuangan, Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya putra.
- Finolitha. Y. Lahonda, Ventje Ilat Victorina Z. Tirayoh (2014). “*Analisis Kinerja Keuangan pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulutenggo Area Manado*”, Jurnal, Universitas Sam Ratulangi Manado
- Irham Fahmi SE.M.Si (2011). *Analisis kinerja Keuangan*, Jakarta : Alfabeta
- Jumingan (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir (2013). *Analisa Laporan Keuangan Cetakan keenam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Munawir, S. (2007). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat Cetakan Keempat Belas*, Yogyakarta : Liberty
- Satria Oktavian (2015), “*Analisis perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*”, Fakultas Ekonomi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Syafrida Hani (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, Medan : UMSU Press
- Tim penyusun (2009). *Pedoman Penulisan Skripsi*, Fakultas Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Werner R Murhadi (2013). *Analisa Laporan Keuangan, Proyeksi dan valuasi saham*, Jakarta: Salemba Empat
- Yehezkiel Tesar Janaloka (2010), “*Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”, jurnal volume 1, Fakultas Ekonomi : Universitas Brawijaya.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini **Senin, 28 Januari 2019** telah diselenggarakan seminar jurusan Akuntansi menerangkan bahwa :

N a m a : RIZKI AYU NADILA
N .P.M. : 1505170108
Tempat / Tgl.Lahir : MEDAN,14 SEPTEMBER 1997
Alamat Rumah : JL.MARELAN 7 LING 5 KEL.T.600
JudulProposal : ANALISIS RASIO ARUS KAS DALAM MENILAI KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR PADA BURSA
EFEK INDONESIA

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	- latar belakang masalah - ider h/kan masalah di perelas - keuangan benar
Bab II	- kerangka kerja
Bab III	- cara maka populasi si di sampel - representasi
Lainnya	diemahl penulis -
Kesimpulan	Perbaikan Minor Seminar Ulang Perbaikan Mayor

Medan, 28 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

LUFRIANSYAH, SE, M.AK

Pemanding

HENNY ZURIKA LBS, SE, M.Si



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada hari
Senin, 28 Januari 2019 menerangkan bahwa:

Nama : RIZKI AYU NADILA
N.P.M. : 1505170108
Tempat / Tgl.Lahir : MEDAN,14 SEPTEMBER 1997
Alamat Rumah : JL.MARELAN 7 LING 5 KEL.T.600
JudulProposal : ANALISIS RASIO ARUS KAS DALAM MENILAI KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR PADA BURSA
EFEK INDONESIA

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan
pembimbing : *Lufriansyah, SE, M. AK* *20/2/2019*

Medan, 28 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M. Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M. Si

Pembimbing

LUFRIANSYAH, SE, M. AK

Pemandang

HENNY ZURIKA LBS, SE, M. Si

Diketahui / Disetujui

An. Dekan
Wakil Dekan I

ADE GUNAWAN, SE, M. Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

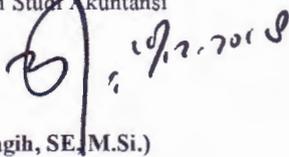
PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 714/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/1/12/2018

Nama Mahasiswa : Rizki Ayu Nadila
NPM : 1505170108
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Keuangan
Tanggal Pengajuan Judul : 1/12/2018
Judul yang disetujui Program Studi : Nomor , atau;
Alternatif judul lainnya

Nama Dosen pembimbing : (Diisi dan diparaf oleh Program Studi)
Judul akhir disetujui Dosen Pembimbing : luprianti, sk. mag. 12-2018
- Analisis Rasio Arus Kas Perusahaan Dalam
mengukur Kinerja Keuangan
Perusahaan (Diisi dan diparaf oleh Dosen Pembimbing)

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi


(Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Medan, 10 Desember 2018

Dosen Pembimbing


(.....)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 714/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/1/12/2018

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 1/12/2018

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rizki Ayu Nadila
NPM : 1505170108
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Keuangan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Adanya penurunan kinerja keuangan dilihat dari rasio keuangan
Adanya fluktuasi yang drastis dari tahun ke tahun

Rencana Judul : 1. 1. ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
2. 2. ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DALAM MENILAI LABA PERUSAHAAN
3. 3. ANALISIS RASIO ARUS KAS PERUSAHAAN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Objek/Lokasi Penelitian : Perusahaan Telekomunikasi

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Rizki Ayu Nadila)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 148/ TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2018

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan *Persetujuan* permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : **Akuntansi**
Pada Tanggal : **10 Desember 2018**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : **Rizki Ayu Nadila**
N P M : **1505170108**
Semester : **VII (Tujuh)**
Program Studi : **Akuntansi**
Judul Proposal / Skripsi : **Analisis Rasio Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia**

Dosen Pembimbing : **Lufriansyah., SE., M.Ak**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan sejak dikeluarkannya surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **10 Januari 2020**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 04 Jumadil Awwal 1440 H
10 Januari 2019 M

Dekan ✓



H. JANURI, SE, MM, M.Si

Tembusan :

CURRICULUM VITAE

(DAFTAR RIWAYAT HIDUP)

I. Data Pribadi

Nama : Rizki Ayu Nadila
NPM : 1505170108
Tempat/ Tgl. Lahir : Medan, 14 September 1997
Alamat : Jalan Marelan VII Lingkungan V Gg Seven
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum menikah
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak Ke : 4 (tiga) dari 5 (lima) bersaudara

II. Nama Orang Tua

Nama Ayah : Ibrahim
Nama Ibu : Darlismawita
Alamat : Jalan Marelan VII Lingkungan V Gg Seven

III. Pendidikan Formal

SD Negeri 060863	Tamat Tahun 2009	Berijazah
SMP MTS Muhammadiyah 15	Tamat Tahun 2012	Berijazah
SMK Laksamana Marta Dinata	Tamat Tahun 2015	Berijazah

Tahun 2015-2016, tercatat sebagai Mahasiswi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara

Medan, Maret 2019



Rizki Ayu Nadila